

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan keperluan pokok bagi setiap orang oleh karena karena itu pakaian menjadi komoditas dalam utama apalagi dalam hal gaya hidup atau tren saat ini maka dari itu dalam membuat sebuah pakaian membutuhkan alat yang dinamakan mesin jahit, agar dapat membuat pakain menjadi lebih cepat dan lebih mudah. Pada mulanya, dulu manusia menciptakan sebuah pakaian menggunakan metode manual atau tradisional, cukup dengan memanfaatkan jarum, seseorang mampu membuat pakaian, jauh sebelum ditemukannya sebuah mesin jahit. Jarum yang difungsikan dalam pembuatan pakaian awal mulanya terbuat dari beberapa bahan, yang mana di jaman modern ini sudah dirasa kurang lazim digunakan yaitu semisal contohnya bebatuan, gading, tembaga maupun tulang. Jarum-jarum itu biasanya difungsikan sebagai alat untuk menggabungkan kulit hewan supaya bisa dibentuk dan diciptakanlah sebuah pakaian. Pada waktu itu, benang yang dipakai berasal dan terbentuk dari serat daging hewan.

Charles Weisenthal, seorang berkewarganegaraan Jerman yang hidup bermukim di Inggris, pada tahun 1755, membuat permohonan paten terhadap jarum temuannya yang secara spesifik didesain untuk digunakan dalam sebuah mesin. Thomas Saint, seorang berkewarganegaraan Inggris mematenkan mesin jahit pertama yang dibuat olehnya. Mesin buatan Thomas Saint tersebut

merupakan mesin jahit yang mampu menciptakan sebuah lubang di kulit hewan, yang mana selanjutnya jarum beserta benang dimasukkan ke dalam kulit hewan tersebut. Tetapi mesinnya itu kurang mampu dioperasikan secara optimal, oleh karenanya tidak bisa diterima oleh orang pada umumnya.

Barthelemy Thimonier, seorang berkewarganegaraan Prancis di tahun 1830 berhasil menemukan mesin jahit efektif, efisien, serta mudah penggunaannya oleh orang-orang pada umumnya. Mesin jahitnya tersebut cukup membutuhkan satu benang beserta satu buah jarum. Tetapi mesin jahit ciptaannya kurang direspons dengan baik oleh rakyat yang pekerjaannya sebagai seorang penjahit manual yang merancang pakaian menggunakan cara tradisional. Sampai-sampai Thimonier nyaris kehilangan nyawanya pada saat pabrik garmen kepunyaannya tersebut terbakar akibat ulah para penjahit yang khawatir bisnisnya tersaingi dikarenakan adanya penciptaan mesin jahit oleh Thimonier.

Temuan terhebat berkaitan dengan mesin jahit ditemukan oleh Elias Howe, seorang berkewarganegaraan Amerika Serikat. Mesin jahit ciptaannya memakai benang ganda yang dipasangkan di arah yang berlawanan serta memakai jarum yang ada lubangnya guna dimasukkannya benang ke dalamnya. Jarum yang dipakai dalam mesin jahit ciptaannya mampu memberi lubang kecil pada kain serta membentuk lekukan benang pada bagian bawah kain. Perihal tersebut memberi kemungkinan benang mampu menggabungkan beberapa potongan kain.

Terjadilah perselisihan paten Elias Howe dengan Isaac Singer, pada saat Singer sukses menciptakan mesin yang memiliki mekanisme yang mirip dengan

mesin buatan Howe. Kedua orang tersebut memberikan klaim mesin buatannya satu sama lain dalam hal keorisinilan mesin jahit. Isaac Singer sukses menciptakan mesin jahit menggunakan jarum yang dapat bergerak sendiri hanya dengan menginjak-injak pedal menggunakan telapak kaki. Pada waktu tersebut, mesin jahit laku besar di berbagai wilayah di Amerika.

Tetapi pada saat di pengadilan, Howe menang atas Isaac, dikarenakan ia kalah cepat dalam hal pemberian paten mesinnya itu. Sehingga Isaac wajib membayar denda tuntutan kepada Howe. Kemenangan Howe terkait menahan hak paten mesin buatannya, menjadikan Howe mempunyai pendapatan > 200.000 USD/tahun. Mulai 1854 sampai 1867, Howe sukses mendapatkan penghasilan hingga terkumpul 2.000.000 USD, yang selanjutnya Howe sisakan sebagian pendapatannya demi kepentingan perang.

Dari penjelasan diatas adalah mengenai sejarah bagaimana mesin jahit berkembang dari beberapa abad tahun yang lalu hingga sekarang, berkembangnya industry mesin jahit sendiri juga tak lepas dari perkembangan tren industri pakaian sendiri karena pakaian juga ialah keperluan pokok bagi setiap orang maka dari itu dalam membuat sebuah pakaian maka dibutuhkan alat yang efektif dan efisien yaitu sebuah mesin jahit.

Dalam hal ini UD.Fajar mesin jahit menjual berbagai kebutuhan dalam hal menjahit yaitu berupa mesin jahit, karena mesin jahit mempunyai peranan penting dalam perkembangan industry pakaian atau fashion tanpa adanya mesin jahit

produksi pakaian pun akan terhenti sehingga perlu adanya mesin jahit untuk dapat membantu pekerjaan manusia dalam hal membuat pakaian.

UD. Fajar mesin jahit merupakan usaha jual beli mesin jahit yang berdiri sejak 2007 yang didirikan oleh bapak Moh. Shofwan. Yang mana UD.Fajar menjual berbagai macam jenis mesin jahit yakni diantaranya mesin jahit lurus, mesin jahit obras, mesin jahit sepatu, serta berbagai macam jenis lainnya. Maka dari itu diperlukan adanya keputusan pembelian. Dalam hal ini konsumen dari UD.Fajar mesin jahit sendiri adalah kebanyakan dari usaha yang bergerak di bidang pembuatan pakaian.

Dalam membuat pakaian juga diperlukan mesin jahit mana yang cocok untuk digunakan dalam produksi pakaian apakah digunakan untuk menjahit dalam skala besar atau hanya digunakan untuk sekedar hobi atau pemakaian untuk pemakaian pribadi saja.

Dalam hal ini perlu adanya proses keputusan saat membeli. Proses keputusan pada saat membeli perlu adanya pengambilan keputusan pembelian, selanjutnya Kotler(1984) dalam Paulus lilik (2011:39) mengemukakan terdapat 5 tahapan dalam pengambilan keputusan pembelian konsumen yakni mengenali keperluan, mencari informasi, penelitian opsi/pilihan, diputuskannya pembelian serta respon setelah pembelian

Berdasarkan uraian diatas,penulis mengangkat permasalahan tentang apa saja yang memberikan pengaruh dalam keputusan pembelian . untuk itu penulis

mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam keputusan Pembelian Mesin Jahit (Study Kasus Pada Konsumen UD.Fajar Mesin Jahit Mojokerto)”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas dapat ditarik perumusan masalah yakni : Factor-faktor. apa yang mempengaruhi.keputusan konsumen dalam pembelian.mesin jahit di UD.Fajar Mesin Jahit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah di atas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yakni : Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi Konsumen dalam keputusan pembelian mesin jahit di UD.Fajar Mesin Jahit.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pemaparan tujuan penelitian di atas, berikut ini manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penulisan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumbangsih berupa sumber wawasan yang cukup krusial dalam realisasi dan implementasi nyata di dalam lingkup sosial sekitar terkait wawasan berupa teori yang telah

diperoleh semasa mengikuti proses perkuliahan dengan praktis.

b. Bagi Perusahaan

Bisa dimanfaatkan untuk mempertimbangkan atau masukan terkait bagaimana factor-faktor yang terbilang dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

c. Bagi Universitas

Sebagai sebuah karya tulis serta sebuah hasil penelitian yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber literatur untuk bacaan sekaligus referensi pustaka untuk para akademisi ataupun pihak tertentu yang mempunyai antusiasme untuk melakukan penelitian di bidang yang tidak jauh beda.

2. Manfaat Teoritis

a. Untuk bahan pembandingan antara teori yang didapat dengan realita ataupun kejadian yang ada di lokasi penelitian.

b. Untuk bahan rujukan dalam bidang penelitian yang serupa serta sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Berupa bentuk pengembangan terkait teori keputusan pembelian.

1.5 Batasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan terhadap objek yang diteliti yaitu penelitian ini berfokus kepada konsumen UD.Fajar Mesin Jahit yang digunakan untuk usaha pembuatan pakaian atau baju. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian terjadi data yang bias.